

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan proses visual Mading Pelangi dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak Sekolah Dasar di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, strategi kreatif yang dilakukan oleh Mading Pelangi dalam mengemas majalah dinding adalah dengan desain yang menarik dengan warna, tipografi, *layout*, gambar dan proporsi yang sesuai dengan anak-anak sekolah dasar. Strategi kreatif yang diciptakan oleh mading pelangi diharapkan dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah dibuat, yaitu meningkatkan minat baca pada anak-anak sekolah dasar yang ada di Indonesia. Mading Pelangi menggunakan warna cerah dan ceria guna menarik perhatian siswa sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca. Warna paling dominan yang digunakan oleh Mading Pelangi dalam menunjukkan identitas dan jati diri adalah warna *orange*, karena warna *orange* sesuai dengan karakter anak sekolah dasar dan juga mampu memberikan terapi keberanian untuk anak dengan kesulitan belajar.

Dalam tampilan *layout*, Mading Pelangi menggunakan bahan yang tidak mudah rusak, anti air dengan tampilan yang menarik, yaitu dengan dua lapisan *acrylic* yang melindungi kertas *albatross* dengan ukuran 120cm x 200cm, agar nantinya siswa tidak terlalu kesulitan dalam membaca konten dan artikel artikel

Mading Pelangi. Mading Pelangi menggunakan *font trebuchet* regular, ukuran 17 dengan jumlah karakter maksimal 1400 karena cukup menonjol dan mudah dibaca dari jauh, jenis huruf *trebuchet* juga memiliki karakter yang bersih dan mudah dibaca walau berukuran kecil. Hal ini dimaksudkan agar siswa nyaman dalam membaca, dan tidak jenuh dalam membaca setiap artikel yang disusun di Mading Pelangi. Mading Pelangi menempatkan gambar dalam setiap rubriknya guna menarik minat baca pada anak. Gambar ditempatkan di dalam Mading Pelangi sebesar 30% pada setiap rubriknya. Gambar dibuat sesuai dengan tema rubrik yang diangkat di setiap edisinya dengan menggunakan karakter yang lucu, ceria, penuh warna guna meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar.

Dalam hal proporsi, Mading Pelangi menggunakan teori *eye level*. Teori *eye level* dibagi berdasarkan usia dan tinggi badan siswa. Segmentasi rubrik untuk siswa kelas 5 dan 6 ditempatkan di bagian paling atas mading. Hal ini dikarenakan siswa kelas enam memiliki tinggi badan yang lebih dari siswa dibawahnya. Di bagian tengah, ditempatkan rubrik untuk siswa kelas 3 dan 4, dan di bagian paling bawah untuk siswa kelas 1 dan 2. Isi Rubrik disesuaikan dengan segmentasi usia siswa. Mading Pelangi juga memperhatikan tata letak mading yang dipasang satu meter dari

A. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang proses visual Mading Pelangi dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak Dekolah Dasar di Indonesia, diharapkan penulis lain dapat melanjutkan penelitian mengenai eektivitas Mading Pelangi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia. Penulis memberi saran kepada desainer untuk mengurangi dominasi warna *orange*, sebab penggunaan warna *orange* yang berlebihan memberikan kesan tidak nyaman dan sedikit gaduh. Oleh sebab itu desainer harus mampu mengkombinasikan dan menyeimbangkan warna dalam desain Mading Pelangi agar tercipta keselarasan sehingga membuat siswa sekolah dasar nyaman dalam membaca. Selain itu, penulis memberi saran untuk meletakkan mading 50 cm dari dasar tanah agar memudahkan semua siswa untuk membaca seluruh rubrik pada Mading Pelangi.

Penulis berharap agar Mading Pelangi dapat memperluas distribusi mading, tidak hanya mengacu pada daerah-daerah sekolah dasar perkotaan, agar nantinya minat baca siswa sekolah dasar merata di Indonesia. Dibutuhkan kerjasama dari pihak sekolah untuk menjaga dan merawat mading agar tetap dalam kondisi baik, serta

minat baca sekolah dasar menjadi